

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaruan sistem pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan tidak mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi lambatnya kemajuan pendidikan, sehingga lambat pula peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia. Faktor yang mempengaruhi lambatnya peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia adalah faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi sumber daya manusia yang berasal dari dalam diri, seperti rasa malas , rasa takut, malu dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia yang berasal dari luar, seperti

pengaruh teman, pengaruh lingkungan masyarakat, model pembelajaran guru dan sebagainya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menekankan program keahlian bagi setiap siswa. Ada dua program keahlian yang diterapkan di SMK yaitu program pengarahannya kerja dan program persiapan kerja. Program pengarahannya kerja merupakan program sekolah memberikan pengetahuan dasar dan umum tentang berbagai jenis pekerjaan di masyarakat sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap berbagai pekerjaan tersebut, sedangkan program persiapan kerja merupakan program sekolah memberikan dasar-dasar sikap dan keterampilan kerja, meskipun masih bersifat umum. Dengan program ini diharapkan siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan, meskipun tentunya harus melalui latihan di dalam pekerjaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang lebih melibatkan keaktifan siswa, karena siswa adalah pemeran utama dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di SMK PAB 3 Medan, dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Dimana guru hanya menjelaskan materi pembelajaran, memberikan pertanyaan dan memberikan soal latihan untuk dikerjakan para siswa. Dalam proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga tidak terjadi interaksi

antara siswa dan guru. Guru cenderung bertanya kepada siswa, namun siswa jarang mengajukan pertanyaan pada guru. Hasil belajar yang di peroleh siswa masih banyak yang belum mencapai standar kelulusan yang telah di tetapkan,yaitu 70, Dari 50 siswa yang telah mencapai KKM dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Persentase ketuntasan siswa kelas XI AP SMK PAB 3 Medan

SMK Swata PAB 3 Medan (KKM 70)					
Kelas	Lulus		Tidak Lulus		Jumlah siswa
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
XI AP 1	8 orang	32 %	17	68 %	25 orang
XI AP 2	7 orang	28 %	18	72%	25 orang

Sumber : *Guru mata pelajaran kearsipan SMK PAB 3 Medan*

Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa. Untuk kelas XI AP 1 rata-rata siswa yang mencapai nilai tuntas sebesar 32% yang tidak tuntas 68%. Sedangkan pada kelas XII AP 2 rata-rata siswa yang tuntas sebesar 28%, yang tidak tuntas sebesar 72%.

Berdasarkan masalah di atas perlu dipilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan karena model pembelajaran aktif ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran *the learning cell* (sell belajar). Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi pokok yang kemudian pertanyaan tersebut akan diajukan kepada teman yang disenangi secara bergiliran. Dengan model pembelajaran ini di harapkan aktivitas siswa akan meningkatkan dan merangsang perkembangan pengetahuan siswa sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul **“Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PAB 3 Medan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran kearsipan.
2. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara konvensional sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh.
3. Model pembelajaran The Learning Cell dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Batasan masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Hasil belajar yang akan diteliti adalah ranah kognitif pada mata pelajaran kearsipan
2. Pengaruh model pembelajaran *the learning cell* terhadap hasil belajar dilihat menggunakan uji statistik uji-t.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Model Pembelajaran *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI AP SMK PAB 3 Medan T.P 2016/2017.”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI AP SMK PAB 3 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan,ada pun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru tentang cara yang baik dan mudah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kearsipan.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru yang memberikan pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar di kelas.
3. Sebagai referensi bagi civitas akademi Unimed dan pihak lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran aktif *the learning cell*.